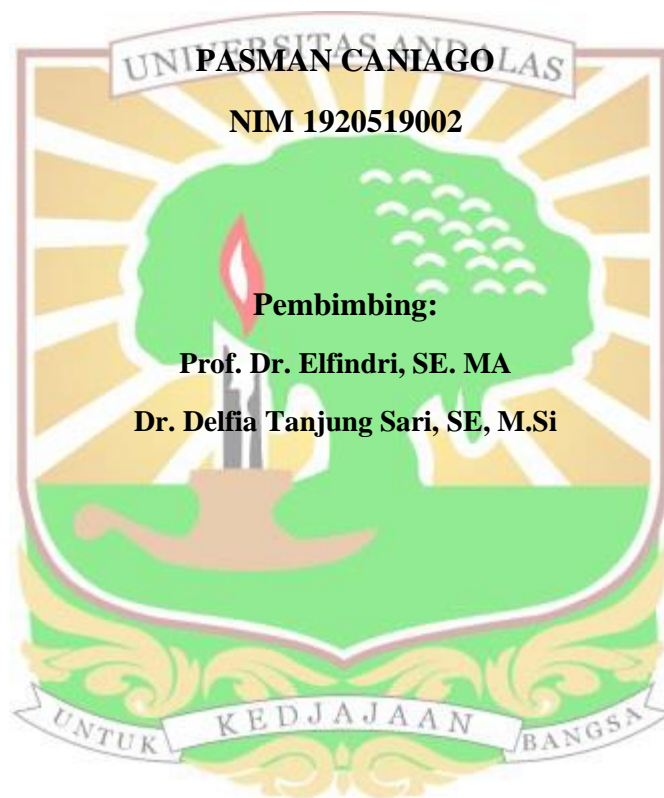


**ANALISIS PENGARUH PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP)
TERHADAP PARTISIPASI MURNI SMP DAN SMA SEDERAJAT DI
INDONESIA**

TESIS



**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
2021**

**ANALISIS PENGARUH PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP)
TERHADAP PARTISIPASI MURNI SMP DAN SMA SEDERAJAT DI
INDONESIA**

Oleh: Pasman Caniago (1920519002)

Dibawah Bimbingan:

(Prof. Dr. Elfindri, SE. MA dan Dr. Delfia Tanjung Sari, SE, M.Si)

Abstrak

Program Indonesia Pintar (PIP) merupakan kebijakan pemerintah Indonesia dalam menjamin dan memastikan bahwa semua orang memiliki akses terhadap pendidikan yang berkualitas dan mempunyai kesempatan belajar yang merata di semua jenjang pendidikan. Namun tingkat partisipasi murni jenjang pendidikan SMP dan SMA masih berada di bawah nilai yang ditargetkan oleh pemerintah dalam RPJMN 2015-2019. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan PIP terhadap probabilita untuk memperoleh pendidikan SMP dan SMA di Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik untuk mengetahui pengaruh PIP terhadap peluang anak usia 13-15 tahun bersekolah SMP sederajat dan peluang anak usia 16-18 tahun bersekolah SMA sederajat di Indonesia. Studi ini menggunakan data anak usia 13-18 tahun yang berasal dari rumah tangga pada kelompok pengeluaran 40 persen terendah pada Susenas 2017 sesuai dengan target PIP berdasarkan Basis Data Terpadu (Basis Data Terpadu / BDT). Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian PIP pada anak dari rumah tangga kelompok pengeluaran 40 persen terendah secara signifikan dapat meningkatkan peluang anak usia 13-15 tahun untuk bersekolah SMP sederajat dan peluang anak usia 16-18 tahun untuk bersekolah SMA sederajat. PIP mempunyai pengaruh yang lebih besar dan signifikan secara statistik dalam meningkatkan peluang untuk memperoleh pendidikan SMA dibandingkan dengan peluang untuk memperoleh pendidikan SMP sederajat. Pada anak 13-15 tahun, terdapat perbedaan kecenderungan untuk memperoleh pendidikan SMP yang disebabkan oleh faktor interaksi PIP dan pendidikan kepala rumah tangga. Sementara itu, pada anak usia 16-18 tahun, terdapat perbedaan kecenderungan untuk memperoleh pendidikan SMA yang disebabkan oleh faktor interaksi PIP dan jenis kelamin, interaksi PIP dan pendidikan kepala rumah tangga, dan interaksi PIP dan wilayah tempat tinggal.

Kata Kunci: Program Indonesia Pintar (PIP), Kebijakan Transfer Tunai, Partisipasi Murni, Pendidikan.

**ANALYSIS OF THE IMPACT OF SMART INDONESIA PROGRAM (PIP)
ON NET ENROLLMENT OF JUNIOR AND SENIOR HIGH SCHOOL
NET ENROLLMENT IN INDONESIA**

By: Pasma Caniago (1920519002)

Supervised by:

(Prof. Dr. Elfindri, SE, MA dan Dr. Delfia Tanjung Sari, SE, M.Si)

Abstract

The Smart Indonesia Program (PIP) is the Indonesian government's policy in ensuring that all people have access to quality education and have equal learning opportunities at all levels of education. However, net enrollment for junior high school and senior high school level is still below the value targeted by the government in the National Medium-Term Development Plan of 2015-2019. This study aims to analyze the impact of the PIP on the probability of children attending junior and senior high school education in Indonesia. This study applied logistic regression analysis to determine PIP's impact on the opportunities for 13-15 years old children to attend junior high school and the opportunities for 16-18 years old children to attend high school in Indonesia. This study uses data on 13-18 years old children who belong to the households categorized as the 40% lowest expenditure group in Susenas 2017, to align with the PIP's target based on Integrated Database (Basis Data Terpadu /BDT). The result reveals that administration of PIP to children fin households included in the lowest 40% of expenditure increase the chances of 13-15 years old children attending junior high school and the 16-18 years old children attending senior high school. PIP has a higher and statistically more significant influence in increasing the probability of attending senior high school than in increasing the probability of attending junior high school education. For 13-15 years old children, there are differences in the tendency to attend junior high school education due to the interaction factor between PIP and the education of the head of the household. Meanwhile, for children 16-18 years old children, there are differences in the tendency to attend senior high school education due to the interaction between PIP and gender, PIP's interaction with the education of the head of the household, and PIP's interaction with the area of residence

Keywords: Smart Indonesia Program, Cash Transfer Policy, Net Enrollment, Education